

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menekankan pada data yang diperoleh dari subyek penelitian. Pendekatan penelitian adalah suatu kajian yang menggunakan metode ilmiah dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Creswell (2010:4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan.

Menurut Saifuddin Azwar (1998, hlm. 5) pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Menurut John W. Creswell dalam patilima (2010, hlm. 61), pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. Pada pendekatan ini, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data pada penelitian. Pendapat lain pula dikemukakan oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Pendidikan" (2011, hlm. 15) mengungkapkan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah. Dalam metode kualitatif peneliti sebagai instrument utama, dimana peneliti sebagai pengatur dari apa yang akan diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010, hlm. 3) mengungkapkan definisi PTK adalah:

Penelitian Tindak Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Dari penjelasan diatas tadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas atau (PTK) itu sangat penting untuk dunia pendidikan, PTK itu dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pihak yang terlibat dalam PTK itu sendiri adalah guru. Dimana guru yang melaksanakan dan mengembangkan model pembelajaran maupun media pembelajaran. Disini guru membuat inovasi terhadap model pembelajaran dan media pembelajaran untuk memecahkan atau mendeteksi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas.

Pendapat lain pula dikemukakan oleh Kemmis (dalam Mulyasa, 2012, hlm. 5) sebagai berikut:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipasi (guru, peserta didik, kepala sekolah dan partisipan lain) di dalam suatu situasi social (pembelajaran) yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap: a) praktik social dan pembelajaran yang mereka lakukan b) pemahaman mereka terhadap praktek-praktek pembelajaran serta c) situasi dan institusi yang terlibat didalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindak kelas merupakan penelitian yang mengkolaborasikan guru dengan siswa. Dimana penerapan penelitian tindak kelas mendorong guru untuk berinovasi dalam metode dan model pembelajaran. Guru dituntut untuk bersikap ilmiah dan professional sehingga mampu mengembangkan kompetensinya secara optimal.

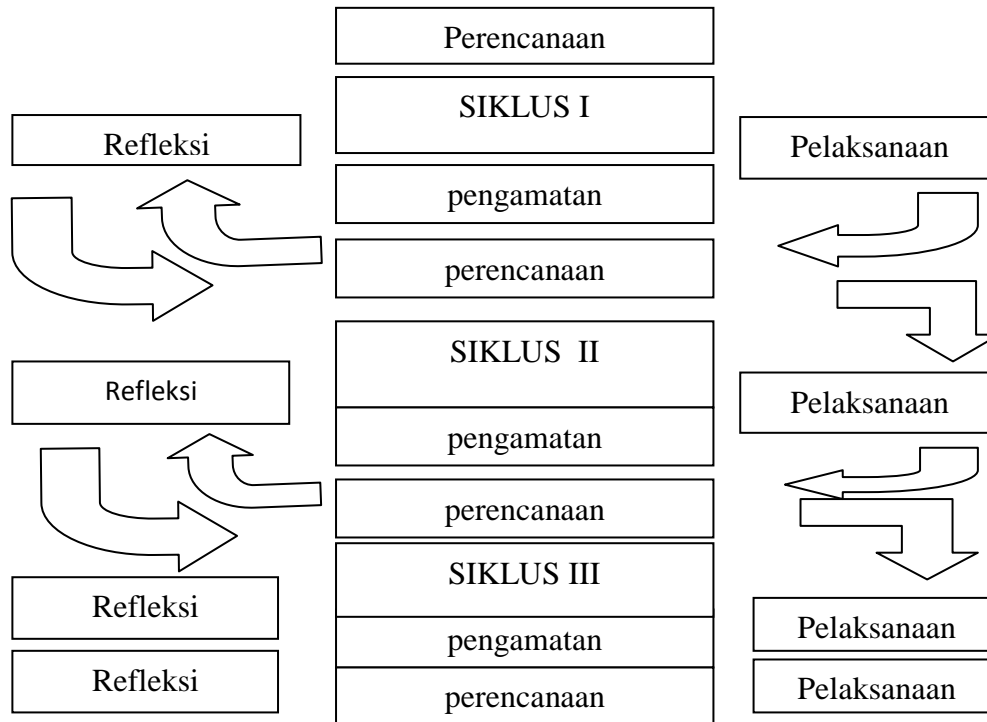
Pendapat lain juga dikemukakan oleh Suharsimi dan Suhardjono dan Supardi (dalam Mulyasa, 2012, hlm. 10) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yakni: Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut:

1. Penelitian menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindak kelas merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar siswa dengan memberikan sebuah tindakan. Tindakan yang dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan siswa dibawah bimbingan dan arahan guru demi untuk mencapai meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini ada empat tahapan yang penting yaitu perencanaan, pelaksanaan atau melakukan tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari keempat tahap tersebut untuk dapat membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kemudian kembali kelangkah yang semula. Dalam PTK satu siklus terdapat tahap perencanaan samapai kepada refleksi atau evaluasi dari setiap siklus yang telah dilakukan. Apabila dalam siklus pertama belum menunjukan tanda-tanda perubahankearah perbaiakan maka akan di lanjutkan lagi kepada siklus kedua dan seterusnya sampai peneliti mendapat hasil yang ingin dicapai. Namun penelitian yang dilakuakn peneliti hanya sampai tiga siklus, yakni siklus I samapai dengan siklus III.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 16) model penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 2.1

Model Penelitian Tindak Kelas, Arikunto (2010, hlm. 16)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipasi Penelitian

Subjek penelitian adalah sebuah sarana yang untuk mendapatkan informasi. Adapun subjek yang dijadikan dalam penelitian adalah Guru mata pelajaran PKn yaitu Ibu Widaningshah, S.Pd sebagai guru yang menerapkan media komik dalam pembelajaran PKn untuk membina karakter kewarganegaraan, dan sebagai subjek penelitian lain yaitu kelas VII E SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung dengan jumlah siswa 28 orang. Alasan dipilihnya kelas ini karena kelas tersebut merupakan kelas yang memiliki motivasi belajar rendah, Dalam proses pembelajaran siswa juga memiliki respon yang pasif. kelas VII E termasuk kedalam kelas nilai dibawah rata-rata. Karena siswa dikelas ini merupakan siswa yang terpilih melalui proses tes saringan masuk yang diakan oleh sekolah.

penggolongan kelas dilakukan berdasarkan dengan hasil nilai tes yang dilakukan oleh siswa.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung yang terletak di Jl. Senjayaguru No. 1 Kampus UPI Bandung.

a. Tahap Penelitian

Prosedur Penelitian Administratif

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, serta menentukan fokus permasalahan serta subjek penelitian dan tempat penelitian yang dilaksanakan dapat biasa efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan target yang ditetapkan.

b. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subyek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FIPS UPI.
2. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pembantu dekan I atas nama dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada rector UPI.
3. Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMP Labschool UPI bandung.

c. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan pembicaraan dengan guru PKn SMP Labschool UPI Bandung. Peneliti menanyakan masalah yang dihadapi

oleh guru tersebut dan mencoba menawarkan solusi atas permasalahan tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang penerapan media komik dalam pembelajaran PKn untuk membina karakter kewarganegaraan. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan media komik dikelas dengan menggunakan beberapa siklus. Selanjutnya membuat RPP dan scenario pembelajaran, membuat lembar observasi dan membuat format wawancara guru dan siswa.

3.3 Pengumpulan Data

1. Observasi

Salah satu teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Endang Danial (2009, hlm. 77) mengatakan bahwa "Observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bias memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuisoner".

Sedangkan Hadi (dalam Sugiono, 2011, hlm 203) mengemukakan bahwa 'Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis'. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan'.

Pendapat lain juga dikemukakan pula oleh Sugiono (2011, hlm. 203) mengatakan:

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Adapun observasi yang akan peneliti lakukan adalah pengumpulan data-data yang berkenaan dengan siswa baik berbentuk dengan absen siswa, daftar nilai siswa dan data-data lainnya yang digunakan sebagai penunjang penelitian, selain itu penulis membuat kriteria penilaian dalam tahap observasi yang dibuat dalam lembar observasi untuk menilai kegiatan proses penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Endang denial (2009, hlm. 71) mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, Tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau *interview* dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk, santai disuatu tempat, lapangan, dikantor, dibengkel, kebun atau dimana saja.

Sejalan dengan pendapat diatas Kerlinger (dalam Daniel, 2009, hlm. 71) mengemukakan bahwa 'wawancara mungkin metode yang ada dimana-mana digunakan untuk memperoleh informasi dari masyarakat. Praktis dan tidak terlalu terikat oleh waktu, tempat dan dimana saja'. Sugiono (2009, hlm. 194) mengemukakan bahwa:

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun harus telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Esterberg (dalam Sugiono, 2005, hlm. 73) mengatakan beberapa macam wawancara yaitu terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semistruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat ide-idenya.
- c. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Peneliti dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang ingin diketahui

mengenai permasalahan yang ada. Adapun wawancara ini ditujukan kepada guru, kepala sekolah, dan siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung kelas VII.

3. Dokumentasi

Hasil dari penelitian dari observasi dan wawancara dilakukan dengan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data-data baik berupa catatan, buku-buku, transkrip dan sebagainya. Hasil dokumentasi peneliti berupa video dan foto-foto pada saat pra penelitian dan pada saat penelitian berlangsung.

Menurut Endang Danial (2009, hlm. 79) mengatakan bahwa "Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, dan jumlah nama pegawai, data, siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dan lain-lain.

Pendapat lain pula dikemukakan oleh Sugiono (2005, hlm. 82) mengatakan bahwa:

Studi dokumentasi adalah dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi merupakan penunjang peneliti dalam melakukan penelitian yang sedang berlangsung. Dimana bertujuan untuk melengkapi berbagai temuan yang terjadi pada proses pembelajaran, selain itu dokumentasi sebagai pelengkap pada saat penelitian berlangsung.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dimaksudkan sebagai perlengkapan data tertulis bagi peneliti untuk mengingat kejadian yang terjadi dilapangan. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2012, hlm. 208) mengatakan bahwa "Catatan lapangan yang dibuat dilapangan sangatlah berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan merupakan kumpulan data-data yang terjadi dilapangan ketika melakukan pengamatan dan wawancara. Catatan lapangan sebagai untuk membantu peneliti mencatat hal-hal temuan-temuan selama penelitian.

5. Tes

Tes digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan oleh guru. seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 193) mengungkapkan bahwa:

Tes merupakan serentetan latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intetergrasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh kelompok atau individu.

Jadi dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa dengan tes maka dapat mengukur sejauh mana pemahaman yang telah siswa capai. Tes juga mampu menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki yang masih dirasa kurang dalam proses pembelajaran.

3.4 Analisis Data

Analisis data digunakan sebelum memasuki lapangan hingga sampai selesai dilapangan. Menurut Nasution (dalam Sugiono, 2011, hlm. 336) menyatakan bahwa ‘Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian’. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 244) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Moloeng, 2007, hlm. 248) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetisnya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Menurut Arikunto (2010, hlm. 131) mengemukakan dalam pelaksanaan PTK, ada dua jenis data yang dikumpulkan peneliti, yaitu:

1. Data kuantitatif nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar dan lain-lain. Presentase dilakukan untuk menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dan observasi kegiatan guru dengan menghitung pada setiap siklusnya. Adapun cara menghitung dalam setiap siklusnya yaitu:

$$\frac{\text{Perolehan}}{\text{Seluruhan aktivitas}} \times 100\%$$

Seluruhan aktivitas

Ketika hasil diperoleh dan dihitung kemudian hasil diklasifikasikan, yaitu:

| | |
|-------------|-----------------|
| >80% | : Sangat baik |
| 60% - 79,9% | : Baik |
| 40% - 59,9% | : Cukup |
| 20% - 39,9% | : Kurang |
| 0% - 19,9% | : Sangat Kurang |

2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang member gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman atau sikap terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, motivasi belajar, perhatian, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif

Dalam proses analisis data selama dilapangan penulis menggunakan model Milers dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012a, hlm. 91) terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing or verification*. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiono (2011, hlm. 338) mengemukakan bahwa "Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu". Hal tersebut dilakukan karena jumlah data yang banyak oleh karena itu diperlukan pencatatan secara teliti agar menghasilkan data yang akurat.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif "penyajian data dilakukan dalam bentuk bagan, tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya" .Sugiono, (2011, hlm. 341). Selain itu Sugiono mengatakan (2011, hlm. 341) mengatakan dalam penelitian kualitatif "penyajian data dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat maupun hubungan antara kategori". Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2012, hlm. 345) mengatakan bahwa "Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukankan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel".